

PROSES DIFUSI INOVASI DALAM DAKWAH

Silawati

ABSTRAK

Dalam sejarah kehidupan manusia belum pernah terjadi begitu besar perhatian masyarakat terhadap perubahan sosial, seperti yang terjadi pada akhir abad ke 20 ini. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat pula berbagai bidang kehidupan. Teknologi berubah, sarana kehidupan berubah, pola tingkah laku berubah, tata nilai berubah. Sistem pendidikan berubah dan berubah pulalah berbagai macam pranata sosial yang lain. Dampak dari cepatnya terjadi perubahan sosial, meningkatnya kepekaan dan kesadaran warga masyarakat seperti pelajar, mahasiswa, ibu-ibu pengelola rumah tangga, pengusaha, pimpinan agama dan sebagainya. (Ibrahim,M.Sc:5).

I. PENDAHULUAN

Perubahan teknologi ini apabila tidak diringi oleh penguatan iman dan takwa kepada Allah, maka manusia akan terjebak dalam perubahan sosial tersebut yang di tandai dengan semakin canggihnya teknologi. Maka dalam hal ini kehadiran pemimpin agama sangat di perlukan untuk mengimbangi masuknya teknologi dengan keadaan psikologis orang yang menerimanya.

Kehadiran pemimpin agama dalam hal ini kita sebut da'i harus bisa memberikan ide-ide cemerlang sesuai dengan perubahan sosial tersebut karena bagi manusia Religion helps men to live- agama membantu manusia untuk hidup. Didalam ilmu jiwa (Psychology), terkenal suatu pendapat, bahwa manusia adalah suatu organisme atau makhluk hidup memilih pendorong untuk penggerak dalam hidupnya (Man is a stimuli selecting organism). (M.Syafa'at Habib : 33).

Dengan adanya da'i yang menyampaikan dakwah, maka di harapkan meningkatnya kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap perubahan sosial tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. (Ahmad Mubarak: 19).

Da'i juga sangat di harapkan untuk mempelajari perubahan sosial ini baik mengenai semangat atau motivasinya, proses maupun sistem pengelolaannya. Mempelajari perubahan sosial serta sistem pengelolaannya akan dapat mengarahkan terjadinya perubahan sosial kearah tujuan yang akan di capai secara efektif.

II. PENGERTIAN DIFUSI INOVASI

1. Pengertian Difusi inovasi

Menurut Rogers (1983 :11) "*an Innovation is an idea, Practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*", Bahwa inovasi merupakan suatu ide praktis, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya.

Sedang pengertian difusi menurut Rogers (1983:5) adalah "*Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channols over time among the member of a social systems* : jadi difusi adalah merupakan proses dimana

motivasi tersebar atau di komunikasikan dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial.

Menurut Ibrahim (1988: 59) difusi ialah proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Komunikasi dalam arti definisi ini di tekankan dalam arti; terjadinya saling tukar informasi antar individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen), yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi.

Penyebaran unsur-unsur baru ini dapat dilakukan secara sengaja dengan maksud agar penerima berubah pengetahuan sikapnya untuk menerapkan motivasi yang telah diterimanya dan diharapkan dapat memberdayakan dirinya sendiri.

Proses difusi inovasi didasarkan atas adanya proses komunikasi, salah satu dampak yang diharapkan dari proses difusi inovasi yang disebarkan adalah terbentuknya sikap masyarakat untuk menerapkan pengetahuan baru.

Suatu inovasi yang terjadi pada diri individu atau kelompok masyarakat akan mengacu pada suatu perubahan yang berpengaruh kepada pengenalan, menaruh minat, persuasi, keputusan dan tindakan serta pelaksanaan sehingga terjadi perubahan struktur dan fungsi.

Suatu inovasi yang ditunda pengirimannya disebut perubahan struktur, tapi jika individu mau mengadopsi dan langsung mempraktekannya berarti telah mengalami perubahan fungsi. Perubahan fungsi disini berarti dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga mereka bisa memanfaatkan hal-hal baru yang individu terima tersebut.

2. Sifat Difusi Inovasi

Menurut Rogers (1983:211) mengemukakan ada 5 karakteristik inovasi yaitu; 1) Relative advantage, yaitu keuntungan relatif. 2) Kompatibilitas; 3) Kompleksitas; 4) Trialabilitas; 5) Observabilitas.

Keuntungan Relatif ; yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi penerimanya.

Keserasian yaitu, apakah inovasi yang akan diberikan itu serasi dengan nilai-nilai yang berlaku, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan, serta adat istiadat yang berlaku.

Kerumitan yaitu apakah inovasi tersebut mempunyai kerumitan yang dapat dipahami oleh mereka, dapat dicobakan dalam skala kecil dan menyeluruh. Dapat dilihat atau diobservasikan artinya suatu motivasi dapat disaksikan dengan mata, dapat diamati langsung hasilnya, sehingga orang akan lebih mudah menerimanya.

Menyebarkan inovasi pertanian masyarakat terasing memerlukan kesabaran, hal ini merupakan bekal yang sangat berguna. Usaha memasukkan suatu ide baru, adalah pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ide-ide baru itu tersebar kedalam suatu kelompok masyarakat.

Difusi inovasi dalam penyuluhan pertanian merupakan proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan, cara-cara bertani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

3. Elemen difusi inovasi.

Rogers mengemukakan ada 4 elemen pokok difusi inovasi, yaitu:

a. Inovasi

Inovasi (Ibrahim : 60) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang diamati sebagai suatu ide baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil invensi atau diskoveri, yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. baru disini diartikan mengandung ketidak-tentuan, artinya sesuatu yang mengandung berbagai alternatif.

Sesuatu yang tidak tentu masih terbuka berbagai kemungkinan bagi orang yang mengamatinya, baik mengenai arti, bentuk, manfaat, dan sebagainya. Dengan adanya informasi tersebut berarti mengurangi ketidak-tentuan tersebut. Misalnya , inovasi komputer, maka orang yang mengamati komputer sebagai sesuatu yang baru, berarti komputer bagi orang itu masih serba tidak tentu. Bagi orang itu mendapat informasi tentang komputer sangat penting untuk mengurangi ketidaktahuannya tentang benda baru tersebut.

b. Komunikasi dengan saluran tertentu.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi, dan komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, dan bisa juga sebagai hiburan dan bahkan bisa sebagai pengendali tingkah laku. (Ahmad Mubarak: 1999:21).

Komunikasi dalam pembicaraan difusi inovasi ini, diartikan sebagai proses pertukaran informasi antar anggota sistem sosial (warga masyarakat) sehingga terjadi saling pengertian antara satu dengan yang lain. (Ibrahim, 1988: 61).

Difusi adalah salah satu tipe komunikasi yang menggunakan hal yang baru sebagai bahan informasi, inti dari pengertian difusi ialah terjadinya komunikasi (pertukaran informasi) tentang sesuatu hal yang baru (inovasi).

Menurut Ibrahim (1988:62) Kegiatan komunikasi dalam proses difusi mencakup hal-hal sebagai berikut: (1). suatu inovasi, (2) individu atau kelompok yang telah mengetahui dan berpengalaman dengan inovasi (3) Individu atau kelompok yang lain yang belum mengenal inovasi (4) saluran komunikasi yang menggabungkan antara kedua pihak tersebut.

Saluran komunikasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi dari seorang ke orang lain. misalnya saluran media massa seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya. Media massa di gunakan untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan maksud agar audiens mengetahui dan menyadari adanya inovasi.

c. Waktu

Menurut Ibrahim (1988 :62) waktu adalah elemen yang penting dalam proses difusi, karena waktu merupakan aspek utama dalam proses komunikasi. Peranan dimensi waktu dalam proses difusi ada tiga hal sebagai berikut; (1) proses keputusan inovasi. (2) kepekaan seseorang terhadap inovasi. (3) kecepatan seseorang menerima inovasi.

Proses keputusan inovasi ialah proses sejak seseorang mengetahui inovasi pertama kali sampai ia memutuskan untuk menerima dan menolak inovasi. Ada lima langkah dalam proses keputusan inovasi yaitu ; (a) pengetahuan tentang inovasi. (b) bujukan atau himbuan (c) penetapan atau keputusan (d) penerapan (implementasi).

Kepekaan seseorang terhadap inovasi tidak sama, ada yang dahulu ada yang kemudian. Yang menerima inovasi lebih dahulu akan lebih peka terhadap inovasi di bandingkan dengan yang menerima inovasi lebih akhir.

Kecepatan penerimaan inovasi ialah kecepatan relatif di terimanya inovasi oleh warga masyarakat. Apabila sejumlah masyarakat menerima inovasi, dan di buat diagram frekuensi kumulatif berdasarkan waktu, maka hasilnya akan berupa kurva yang berbentuk S. (Ibrahim 1988:63)

d. Sistem Sosial

Sistem sosial ialah hubungan (interaksi) antar individu atau unit dengan bekerja sama untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan tertentu. Anggota sistem sosial dapat individu, kelompok-kelompok informal, organisasi dan sub sistem yang lain.

Semua anggota sistem sosial bekerjasama untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian maka sistem sosial merupakan ikatan bagi anggotanya dalam melakukan kegiatan artinya antar anggota tentu saling pengertian dan hubungan timbal balik.

III. PROSES DIFUSI INOVASI DALAM DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Banyak definisi telah di buat untuk merumuskan pengertian dakwah yang intinya adalah mengajak manusia kejalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Ahmad Mubarak (1999: 19) dakwa dalam bahasa Arab, da'wat atau da'watun biasa di gunakan untuk arti-arti undangan, ajakan seruan yang kkesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua belah pihak dan upaya mempengaruhi orang lain. Ukuran untuk keberhasilan undangan, ajakan atau seruan adalah manakala pihak kedua yakni yang di undang atau diajak memberikan respon positif, yaitu mau datang atau memenuhi undangan itu.

Ukuran keberhasilan seorang mubaligh adalah manakala ia berhasil menyampaikan pesan Islam dan pesannya sampai (Wama'alaina al balagh), sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak tanggung jawabnya.

Dengan demikian maka dapat di rumuskan bahwa dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i.

Menurut M.Sya,afat Habib (1992: 93), Arti dakwah secara luas dakwah ialah sebagai agen merubah manusia ke arah yang lebih baik. Dengan arti yang lebih luas ini dakwah akan menjamah kegiatan-kegiatan fisik, termasuk pembangunan saran-saran pendidikan, rumah sakit, rumah anak yatim piatu dan sebagainya.

Bahkan pembangunan yang bersifat tempat-tempat rekreasi yang sesuai dengan tuntunan agama, jalan jembatan dan lainnya lagi untuk memberikan pengaruh 'perubahan' pada tingkah laku manusia, sesuai dengan tujuan dakwah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

1) Materi dakwah

Dalam garis besarnya, sebenarnya telah jelas, bahwa materi da'wah adalah seluruh ajaran Islam secara tidak di potong-potong. Ajaran Islam telah tertuang dalam :Al-Qur'anul Karim dan Sunnatur rasul Muhammad saw, sedangkan pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok ajaran Islam itu.

Dalam materi dakwah di harapkan para penyuluh agama (da'i) dalam hal ini sebagai agen perubah menyampaikan ajaran agama Islam senantiasa memasukkan (difusi) ide-ide yang terbaru (inovasi), sehingga auadien tidak merasa bosan. Ide-ide terbaru tersebut harus sesuai dengan ajaran Islam.,

2) Pelaksana dakwah (da'i)

Tugas da'i adalah untuk membentuk watak manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu seorang da'i menghadapi tugas yang sangat berat. Karena manusia dalam situasi alam lingkungan, maka dia harus berinteraksi dengan alam dan lingkungan itu. Untuk interaksi manusia perlu ketegasan dalam sikap dan wataknya. (M.Syafaat Habib, 199: 107).

Da'i juga hendaknya berfungsi sebagai motivator, yaitu orang yang mampu membangkitkan semangat dan gairah mad'u untuk semangat dalam hidup, sehingga dapat melaksanakan perintah Allah swt.

Oleh karena itu penampilan seorang da'i besar pengaruhnya dalam proses dakwah. Mad'u akan termotivasi melakukan mendengarkan dakwah apabila da'i memberikan penampilan yang meyakinkan di hadapan mereka.

Untuk itu ada beberapa hal pokok yang harus di perhatikan oleh seorang da'i dalam memberikan difusi inovasi kepada mad'u antara lain;

- a. seorang da'i dalam memberikan inovasi hendaklah bisa menghormati keberadaan mad'u, baik menyangkut keadaan pribadi maupun kebiasaan yang di junjung tinggi dalam masyarakat.
- b. da'i dalam menerapkan inovasi dalam dakwah memberikan sepenuhnya tanggung jawab kepada mad'u, da'i harus sadar bahwa kehadiran mad'u dalam kegiatan dakwah ini adalah didasarkan atas keinginannya untuk belajar bukan di paksakan pihak lain.
- c. Da'i harus merasa yakin bahwa mad'u adalah individu-individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas dakwah. Sehingga akan muncul pertanyaan-pertanyaan dan saling tukar pikiran antara da'i dan mad'u.
- d. Da'i juga bersedia dijadikan sebagai seorang yang sedang belajar, sikap ini sangat penting bagi seorang da'i dalam proses dakwah. Bersedia disini berarti menyadari keterbatasan pribadi.
- e. yang sangat penting dalam difusi inovasi dalam dakwah ini da'i harus mampu menyajikan informasi atau materi dakwah secara jelas kepada peserta agar apa yang di sampaikan dapat di pahami dan diamalkan oleh mad'u. sehingga tujuan dakwah akan tercapai.

3) Metode dakwah

Makin lama dakwah akan berhadapan dengan masyarakat yang makin maju dan rumit, dari yang konvensional kepada yang inkonvensional atau dari alat yang langsung kepada alat yang tidak langsung.

Dakwah tidak hanya akan mempergunakan lisan dan tulisan, akan tetapi akan mempergunakan gambar-gambar yang hidup. Seluruh indera manusia yang bisa menimbulkan persepsi akan menjadi sasaran

dakwah, sebab tujuan dakwah adalah akan merubah manusia sesuai dengan pola yang di berikan dakwah.

Dakwah tidak langsung tidak hanya menuntut pengertian dan ketrampilan yang lebih tinggi dari semua aparat dakwah, tetapi menuntut keterlibatan seluruh potensi yang bisa di sajikan dakwah untuk perbaikan masyarakat.(M.Syafa'at habib 199:153).

Dalam hal difusi inovasi dalam metode dakwah adalah menggunakan seluruh potensi manusia yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka saat itu. Misalnya masyarakat pada saat itu butuh madrasah untuk anak-anak mereka sekolah, maka membuat madrasah merupakan metode dakwah yang terbaru bagi masyarakat desa pada waktu itu. Sehingga pemanfaatan madrasah sebagai sarana ibadah lain dapat di laksanakan, karena masyarakat sudah merasa adanya difusi inovasi dalam dakwah saat ini.

III. KESIMPULAN

Proses masuknya difusi inovasi dalam pelaksanaan dakwah di lakukan oleh juru dakwah (da'i) karena da'i dalam pengertian difusi inovasi adalah seorang agen pembaharu, sebagai agena pembaharu da'i di tuntut untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan. Sehingga da'i dalam menyampaikan pesan dakwanya kepada mad'u senantiasa membawa hal-hal yang baru (inovasi).

Unsur lain yang sangat penting selain faktor da'i juga dalam materi, karena manusia sifatnya senantiasa senang kepada hal-hal yang baru, maka materi dakwah sudah selayaknya punya tampilan yang mengutamakan kebutuhan-kebutuhan mad'u pada saat sekarang.

Unsur selanjutnya adalah metode dakwah, da'i di harapkan senantiasa mencari metode dakwah yang sesuai dengan aspek psikologi yang dipunyai mad'u pada saat itu. Pada mad'u yang di pedesaan yang informasi masih jauh terlambat, di harapkan da'i memperkenalkan terlebih dahulu sejelas-jelasnya inovasi baru yang di bawa, supaya tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat tersebut.

Pada masyarakat perkotaan inovasi harus benar-benar baru, karena pada tahap ini mad'u sudah lebih modern di bandingkan masyarakat pedesaan, inovasi yang di berikan harus benar-benar up to date, sehingga mad'u tidak akan merasa jenuh, dan tujuan dakwahpun dapat tercapai dengan mudah.

Daftar Pustaka

AL-Qur'annul Karim,

Hamka, *Prinsip dan kebijaksanaan Dakwah Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984

Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, Dirjen Dikti, Jakarta 1988

Mubarok Achmad, *Psikologi dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1999

Rahmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 2000

Rogers Everesst, *Diffusion of Innovation*, New York;The Free Press A Division Of
Maymillan Publishing Co.Inc.

Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Widjaya, jakarta 1999